

Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Metode Praktik Langsung Di TK Al Huda Jatisrono

Jumiati¹, Wahira², Suriani Sumandar³

¹ TK Al Huda Jatisrono, ^{2,3} Universitas Negeri Makassar

¹bjumiati5@gmail.com, ²wahira@unm.ac.id, ³ani_teratai@yahoo.com

Abstrak

Dalam penelitian ini, penulis hendak membahas mengenai peningkatan kemampuan kognitif anak melalui metode praktik langsung di TK Al Huda Jatisrono selama dilaksanakannya praktik pembelajaran selama tiga siklus pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Profesi Guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perkembangan dan peningkatan kemampuan kognitif anak melalui metode praktik langsung pada anak kelompok B di TK Al Huda Jatisrono. Metode praktik langsung dalam penelitian ini menggunakan alat peraga berupa buah-buahan yang digunakan sebagai media utama pembelajaran. Pengambilan data dilakukan melalui hasil observasi dengan landasan teori kemampuan kognitif anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode praktik langsung berperan besar dalam peningkatan kemampuan kognitif anak. Hal tersebut ditunjukkan oleh perkembangan bertahap yang terjadi dari siklus satu sampai siklus tiga yang terus menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif pada tiap anak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode praktik langsung dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Al Huda Jatisrono dengan hasil perkembangan yang sesuai harapan.

Kata kunci: kemampuan kognitif, metode praktik langsung, siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memajukan bangsa dengan mengajarkan berbagai ilmu kepada generasi penerus bangsa. Seiring dengan kemajuan dalam bidang pendidikan, saat ini sudah banyak didirikan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Lembaga ini dianggap penting karena bagi anak usia ini merupakan usia emas (*golden age*) yang mana kapasitas anak untuk berkembang sangat kuat. Dalam proses perkembangan anak sebagai generasi muda penerus bangsa, diperlukan peran serta dan tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan baik formal maupun non

formal sehingga perkembangan anak dapat berjalan secara maksimal. Pada usia TK, anak diharapkan sudah bisa mengurutkan pola dengan lancar. Pola yang dimaksudkan antara lain pola warna, bentuk, maupun ukuran benda.

Aspek kognitif merupakan istilah yang merujuk pada ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa (Syah Muhibbin, 2012: 22). Piaget menyebutkan bahwa “kognitif adalah bagaimana anak beradaptasi dan menginterpretasikan objek dan kejadian-

kejadian disekitarnya". Piaget memandang bahwa anak memainkan peranan aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas, anak tidak pasif menerima informasi (Yuliani Nurani dan Sujiono, 2004: 23).

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek kognitif diatas, proses perkembangan dan upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak kemudian menjadi topik utama dari penelitian ini. Berdasarkan hasil dari kegiatan praktik pembelajaran selama tiga siklus pada Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Profesi Guru, kurangnya kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Al Huda Jatisrono merupakan aspek utama yang kemudian menjadi fokus yang akan diteliti dalam penelitian ini. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Profesi Guru tersebut adalah kemampuan kognitif anak yang perlu dikembangkan karena masih banyak terlihat anak yang kurang memahami konsep yang dijelaskan serta daya tangkap anak yang masih kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bertujuan untuk melakukan analisa terhadap peran dan segi efektivitas metode praktik langsung sebagai upaya unuk meningkatkan kemampuan kognitif anak di TK Al Huda Jatisrono kelompok B.

2. METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode praktik langsung yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Bentuk metode praktik langsung yang digunakan yaitu memberi penjelasan kepada anak dan melakukan praktik secara langsung dengan menggunakan alat peraga. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan analisis observasi dengan landasan teori kemampuan kognitif. Sasaran pada penelitian ini adalah siswa TK Al Huda Jatisrono kelompok B.

Tahapan penelitian yang dilakukan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pengumpulan hasil pengamatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media buah-buahan sebagai alat peraga untuk melaksanakan praktik langsung bersama dengan anak. Buah-buahan yang digunakan selama pelaksanaan praktik antara lain buah pisang, buah jeruk, dan buah semangka yang mana masing-masing buah memiliki peran tersendiri dalam kegiatan peningkatan kemampuan kognitif anak. Metode praktik langsung adalah suatu metode dengan

memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti di peragakan, dengan harapan siswa menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang di maksud suatu saat di masyarakat (Pupuh, 2007:55).

Dalam penelitian ini, selama kegiatan pembelajaran anak selalu dibiasakan untuk menunjukkan hasil belajarnya dan menceritakan segala sesuatu yang dirasa masih kesulitan memahami. Setiap anak diberikan pertanyaan mengenai hasil dari karyanya dan diizinkan untuk bertanya jika masih mengalami kesulitan. Pada pembelajaran anak dibiasakan untuk menyebutkan dan menunjukkan alat dan bahan yang digunakan untuk belajar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan praktik pembelajaran selama tiga siklus pada Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Profesi Guru, kurangnya kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Al Huda Jatisrono merupakan aspek utama yang kemudian menjadi fokus dalam penelitian ini. Hasil dari pelaksanaan praktik tersebut akan penulis rangkum dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama

Media	Jenis Kemampuan Kognitif	Perkembangan Kognitif
Buah Pisang	1) Menghitung jumlah 2) Menyebutkan warna 3) Menyebutkan bagian-bagian buah 4) Menyebutkan bentuk	Anak masih agak kebingungan (mulai berkembang) untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dikarenakan baru kali diperkenalkan dengan metode praktik langsung dengan alat peraga.

Tabel 2. Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus kedua

Media	Jenis Kemampuan Kognitif	Perkembangan Kognitif
Buah Jeruk	1) Menyebutkan warna 2) Mengurutkan pola 3) Menyebutkan bagian-bagian buah 4) Menyebutkan tekstur	Anak sudah mulai terbiasa (berkembang sesuai harapan) dengan metode praktik langsung dengan alat peraga sehingga antusias mengikuti pelajaran dan mulai lancar menjawab pertanyaan.

Tabel 3. Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus 3

Media	Jenis Kemampuan Kognitif	Perkembangan Kognitif
Buah Semangka	1) Menyebutkan warna 2) Menyebutkan bentuk 3) Menyebutkan bagian-bagian buah 4) Melakukan percobaan tenggelam terapung buah semangka	Anak sudah sangat terbiasa (berkembang sangat baik) dengan metode praktik langsung dengan alat peraga sehingga bida mengikuti pelajaran dengan antusias dan sangat lancar menjawab pertanyaan.

Pembahasan

Usia emas (*golden age*) merupakan usia yang sangat penting bagi anak karena pada masa inilah kapasitas anak untuk berkembang sangat kuat. Pada usia ini terdapat masa peka yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal dan anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Perkembangan anak usia dini ditentukan oleh beberapa indikator dan salah satunya merupakan aspek kognitif. Menurut Chaplin yang di kutip oleh Winda Gunarti mengemukakan bahwa “kognitif adalah konsep umum yang mencakup semua bentuk mengenal, menyangka, membayangkan,

memperkirakan, menduga dan menilai (Winda Gunarti, 2008: 10).

Kognitif adalah sebuah istilah yang digunakan oleh psikolog untuk menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya. Kemampuan kognitif merupakan salah satu kemampuan dasar yang dimiliki anak usia 5-6 tahun.

Pada Permendiknas No. 58 Tahun 2009 ditegaskan standar tingkat pencapaian kemampuan kognitif anak usia 4-5 Tahun ruang lingkup perkembangan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola antara lain:

- 1) Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran.
- 2) Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi.
- 3) Mengenal pola AB-AB dan ABC-ABC.
- 4) Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriiasi ukuran atau warna.

Metode praktik langsung merupakan salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak terutama kemampuan dari aspek kognitif. Metode praktik langsung memberikan jalan kepada para peserta untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori dengan kondisi sesungguhnya melalui praktik atau kerja, inilah peserta praktik atau latihan akan mendapatkan pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang di perlukan (Simanjuntak, 1983: 29).

Berdasarkan hasil dari kegiatan praktik pembelajaran selama tiga siklus pada Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Profesi Guru yang berfokus pada upaya

meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Al Huda Jatisrono, terdapat tiga poin utama yang akan penulis bahas secara rinci pada poin pembahasan ini yaitu hasil peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Al Huda Jatisrono mulai dari siklus pertama sampai siklus ketiga.

Pada siklus pertama, alat peraga atau media yang digunakan adalah buah pisang. Terdapat empat aspek kognitif yang menjadi fokus kegiatan belajar di siklus pertama ini yaitu menghitung jumlah buah pisang dalam satu sisir, menyebutkan warna buah pisang yang masih mentah dan yang sudah masak, menyebutkan bagian-bagian buah pisang, dan menyebutkan bentuk potongan-potongan buah pisang. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan guru memberikan penjelasan materi kemudian memberi tugas pada masing-masing anak dan melakukan sesi tanya jawab dengan anak. Pada siklus pertama ini, anak masih agak kebingungan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dikarenakan baru pertama kali diperkenalkan dengan metode praktik langsung dengan alat peraga berupa buah, yaitu buah pisang. Anak yang aktif pun masih relatif lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak aktif. Kelas cenderung pasif dan anak tidak begitu antusias dalam menjawab pertanyaan. Kendati tidak begitu antusias dalam kegiatan pembelajaran, dirasakan bahwa anak memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan kemampuan kognitif melalui metode praktik langsung. Hal ini dapat disimpulkan dari kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan benar walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang cepat tanggap. Selain itu, siswa juga mampu menjelaskan dengan detail untuk ukuran anak yang baru pertama kali dikenalkan dengan metode praktik langsung.

Pada siklus kedua, alat peraga atau media yang digunakan adalah buah jeruk. Terdapat empat aspek kognitif yang menjadi fokus kegiatan belajar di siklus kedua ini

yaitu menyebutkan warna jeruk, mengurutkan pola jeruk dari kecil ke besar, menyebutkan bagian-bagian buah jeruk, menyebutkan tekstur kulit jeruk. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan guru memberikan penjelasan materi kemudian memberi tugas pada masing-masing anak dan melakukan sesi tanya jawab dengan anak. Pada siklus kedua ini, anak sudah mulai terbiasa dengan metode praktik langsung dengan alat peraga sehingga bisa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan mulai lancar dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Hampir seluruh anak yang mengikuti pembelajaran sudah aktif selama pembelajaran berlangsung. Kelas menjadi aktif dan anak sudah antusias dalam menjawab pertanyaan. Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sangat meningkat dibandingkan dengan saat siklus pertama. Anak sudah lebih percaya diri dan sudah mulai terbiasa dengan metode praktik langsung sehingga kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini dapat dikatakan sudah berhasil.

Pada siklus ketiga, alat peraga atau media yang digunakan adalah buah semangka. Terdapat empat aspek kognitif yang menjadi fokus kegiatan belajar di siklus ketiga ini yaitu menyebutkan warna buah semangka, menyebutkan bentuk buah semangka, menyebutkan bagian-bagian buah semangka, dan melakukan percobaan tenggelam terapung biji, kulit, dan daging buah semangka. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan guru memberikan penjelasan materi kemudian memberi tugas pada masing-masing anak dan melakukan sesi tanya jawab dengan anak. Pada siklus ketiga ini, anak sudah sangat terbiasa dengan metode praktik langsung dengan alat peraga sehingga bisa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan sudah bisa menjawab pertanyaan yang diberikan dengan sangat lancar dan lantang. Anak sudah sepenuhnya aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kelas menjadi sangat aktif dan

anak sangat antusias dalam menjawab pertanyaan. Kemampuan kognitif anak pun dinilai berkembang sangat pesat pada siklus ketiga ini, dikarenakan anak yang sudah terbiasa melakukan pembelajaran menggunakan metode praktik langsung dan metode ini yang pada akhirnya dapat disimpulkan sangat membantu proses perkembangan kemampuan kognitif anak.

Sebagai penutup poin pembahasan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa anak memang memerlukan waktu untuk terbiasa dengan metode praktik langsung. Kendati demikian, efektivitas dari penggunaan metode praktik langsung ini dinilai sangat ideal untuk digunakan sebagai metode kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak secara lebih maksimal dan terstruktur. Melalui metode praktik langsung ini, berdasarkan hasil dari kegiatan praktik pembelajaran selama tiga siklus pada Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan Profesi Guru yang berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B di TK Al Huda Jatisrono, penulis menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak berkembang jauh lebih baik daripada hanya menggunakan metode ceramah dengan cara guru memberikan sekedar penjelasan materi saja tanpa adanya praktik secara langsung. Oleh karena itu, metode ini dapat dipertimbangkan untuk kedepannya digunakan sebagai metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kognitif anak

4. KESIMPULAN

Metode praktik langsung merupakan metode yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan kognitif anak karena setelah siswa mendapatkan materi kemudian siswa bisa langsung mempraktikkannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap anak di TK Al Huda Jatisrono menunjukkan bahwa metode praktik

langsung dengan alat peraga berupa buah-buahan mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak dan mampu meningkatkan antusias anak selama pembelajaran. Anak menjadi lebih percaya diri dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, anak menjadi lebih aktif dan semangat, serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berbagai aspek.

Selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode praktik langsung, terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu anak yang masih merasa malu-malu dalam menjawab pertanyaan, kemudian anak yang cenderung pendiam, dan anak yang kurang cepat tanggap.

Saran

Pertama, untuk Guru disarankan untuk lebih sabar dalam mendidik para siswa dan dengan menggunakan media serta metode yang beragam agar anak tidak bosan. Guru juga diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik anak dan perkembangan anak. Kedua, untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik kemampuan kognitif anak diharapkan dapat melengkapi berbagai celah kosong serta kekurangan dari penelitian ini.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya semuanya dapat tercapai. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua (Bapak Sarman dan Ibu Karinem) dan keluarga serta ucapan terima kasih kepada kedua pembimbing (Dr. Wahira, M.Pd dan Suriani Sumandar, S.Pd) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sampai penelitian ini selesai. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan seluruh civitas Universitas Makassar dan seluruh civitas TK Al Huda Jatisrono serta

rekan PPG Dalam Jabatan Angkatan 4 Tahun
2021 Universitas Negeri Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrahman, P., & Sutikno, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunarti, W. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Inarko, F. 2013. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Retrieved from http://prezi.com/uepcgwoue5_m/teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget/.
- Nurani, Y., & Sujiono. 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009.
- Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Tarsito.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.